

KHUTBAH JUM'AT

STOP POLITIK UANG

PEMILU HARUS JUJUR DAN ADIL

WEDNESDAY
FEBRUARI **14**

LANGSUNG
UMUM

BEBAS

RAHASIA

PERANG TERHADAP POLITIK UANG

Oleh. Mukhlisin Purnomo

Penyuluh Agama Islam KUA Wates

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَظِيمِ الْعَطَاءِ، الْوَاهِبِ الْمُتَفَضِّلِ عَلَى عِبَادِهِ بِنِعْمَةِ الْأَنْبَاءِ، سُبْحَانَهُ أَمَرَ
بِتَرْبِيَّتِهِمْ وَرِعَايَتِهِمْ كَيْ يَكُونُوا أَتْقِيَاءَ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَصَفِيُّهُ وَخَلِيلُهُ. خَيْرَ نَبِيِّ أَرْسَلَهُ. أَرْسَلَهُ اللَّهُ إِلَى الْعَالَمِ
كَلِّهِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
صَلَاةً وَسَلَامًا دَائِمِينَ مُتَلَازِمِينَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ فَإِنِّي أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي
بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ:

Jamaah Jum'at rahimakumullah

Mari kita senantiasa meningkatkan keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya agar kita termasuk hamba-hamba-Nya yang selalu mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

Jamaah Jumat hadakumullah

Dalam setiap penyelenggaraan Pemilu, masyarakat Indonesia yang mempunyai hak pilih akan menentukan pilihan politiknya untuk memilih calon pemimpin yang akan mewakilinya di pemerintahan baik eksekutif, yudikatif, maupun legislatif. Setiap orang mempunyai harapan agar Pilkada dan Pemilu dapat membawa tujuan yang lebih baik dan membawa keberkahan bagi seluruh masyarakat.

Untuk mencapai hasil pemilu sesuai harapan, perlu dipastikan pemilu dapat berjalan jujur dan adil, jauh dari tindakan curang seperti politik uang, kampanye hitam (politisasi SARA dan ujaran kebencian), mobilisasi ASN, penggunaan sarana pendidikan dan ibadah untuk kampanye, jual-beli suara dan sebagainya.

Dari berbagai perbuatan munkar di atas, pada kesempatan ini kami hanya ingin menyampaikan tentang bahaya dari praktek politik uang agar nanti memiliki perhatian dan kepedulian sehingga tidak

mengganggu jalannya proses demokrasi. Di samping kita juga berupaya agar dapat mencegah dan menghindari terjadinya perbuatan tercela tersebut. Money politics dianggap sebagai pemberian (berupa uang atau lainnya) untuk mempengaruhi dan atau menyelewengkan keputusan yang adil dan obyektif. Perbuatan itu sebenarnya termasuk dalam kategori suap (ar-risywah) dan merupakan perbuatan batil yang dilarang Allah.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْأَلُوا بِهَا إِلَى الْحُكْمِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Al-Baqarah: 188)

Ayat ini memberi pesan akan keharaman memakan harta orang lain dengan jalan yang batil, baik dengan mencuri, merampas, menipu, berlaku curang ataupun pemalsuan. Masuk dalam kategori merampas, meskipun dengan cara sembunyi-sembunyi, adalah korupsi. Dalam hal ini Rasul telah mengingatkan:

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّاشِيَ وَالْمُرْتَشِيَ فِي الْحُكْمِ

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melaknati penyuaap dan yang disuaap dalam masalah hukum. (HR. Tirmidzi)

Jamaah Jum'at rahimakumullah

Dalam Pemilu, setiap orang baik itu pemilih maupun orang yang akan dipilih harus memiliki sikap jujur dan adil. Masyarakat yang ingin memilih dan dipilih harus berdasarkan atas keyakinannya, dilandasi rasa tanggung jawab terhadap dirinya, masyarakat dan juga kepada Allah. Namun faktanya banyak pemilih yang buta dan tidak mengetahui rekam jejak pribadi calon pemimpin yang akan mereka pilih, bagaimana kualitas dan kapasitasnya, visi-misinya seperti apa, kemampuan kepemimpinannya, dan perilakunya.

Kondisi ini menyebabkan masyarakat memilih calon pemimpin secara ngawur. Mereka memilih atas dasar uang yang telah akan mereka terima, bahkan mereka berani bayar berapa?

Mereka hanya berhitung seberapa besar keuntungan finansial atau janji-janji yang menguntungkan diri mereka atau kelompok mereka, Lalu begini: siapa pun yang memiliki kekayaan akan menang. Akhirnya pemimpin atau wakil rakyat terpilih tidak mempunyai kredibilitas dan kapabilitas yang memadai, dan cenderung tidak Amanah. Berkaitan dengan hal itu nabi telah mengingatkan:

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

"Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka akan tunggulah terjadinya kiamat". (HR. Bukhari)

Jamaah jum'at yang dimuliakan Allah

Tindakan `money politics dalam pemilu tidak akan pernah mendatangkan manfaat dan kebaikan bagi siapa pun. Setidaknya ada tiga hal yang menjadi dampak buruk dari praktek money politics: *Pertama*, orang yang melakukan suap dan menerima suap sudah jelas melanggar syariat Allah dengan melakukan sesuatu yang diharamkan. Pada saat yang sama, orang yang melakukan money politics ini juga melanggar aturan hukum yang berlaku di negeri ini; *Kedua*, orang yang menerima sogok atau suap akan menentukan pilihannya bukan atas dasar prinsip keadilan dan menimbang kemaslahatan untuk masa depan.; *Ketiga*, orang yang memberikan sogok dan suap ini hanya akan melahirkan pemimpin yang korup. Ia akan bertidur curang, dan merampas harta yang bukan menjadi hak demi mengembalikan modal yang telah dikeluarkannya.

Jamah Jum'at as'adakumullah

Jelas sekali bahwa uang politik adalah tindakan buruk dan jahat yang harus diberantas dan dihindari. Setiap warga Negara Indonesia dapat melaksanakan perintah amar ma'ruf berupa pengawasan terhadap proses pemilu agar dapat dilaksanakan dengan jujur dan adil. Penegakan terhadap peraturan pemilu merupakan bagian dari perbuatan *amar ma'ruf*, dan pencegahan terhadap tindak pelanggaran yang merupakan perbuatan *nahi munkar*. Amar ma'ruf dan nahi munkar dalam ajaran Islam merupakan suatu kewajiban bagi setiap pemeluknya.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran: 104)

Di akhir khutbah ini kami mengajak untuk menabuh genderang perang terhadap praktek politik uang. Setiap warga Negara Indonesia bisa menjalankan perintah *amar ma'ruf* dengan melakukan pengawasan, dan menjalankan *nahi munkar* dengan mencegah pelanggaran dan melaporkan dugaan pelanggaran kepada Bawaslu. Sikap *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan ibadah, karena menjalankan perintah Allah SWT dan memosisikan diri sebagai *khaira ummah* (sebaik-baik umat). Pemilu dianggap berintegritas, jika pelaksanaannya minim pelanggaran dan sesuai dengan peraturan.

بَارَكَ اللَّهُ لِي فِي وَلِكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِالْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. إِنَّهُ
تَعَالَى جَوَادٌ كَرِيمٌ مَلِكٌ بَرٌّ رُؤُوفٌ رَحِيمٌ.

KHUTBAH II

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ ثُمَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،
وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى
نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ أَمَّا بَعْدُ فَيَا
أَيُّهَا النَّاسُ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى: إِنَّ اللَّهَ
وَمَلَائِكَتُهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ
صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ اذْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ
وَالْقُرُونَ وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتَنِ وَالْمِحْنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ عَن بَلَدِنَا
إِنْدُونَيْسِيَا خَاصَّةً وَسَائِرِ الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ
حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي
الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ
بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ